

IMPLEMENTASI METODE TAKHFIDZ DALAM MENGHAFAKANKAN AL-QUR'AN

Rifa 'Afuwah
STAI Diponegoro Tulungagung
rifaafuwah@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini. Hasil dari penelitian ini perencanaan metode takh}fi{z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Pelaksanaan metode takh}fi{z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung menggunakan metode *talaqqi*. Adapun metode *talaqqi* yang diterapkan adalah metode '*arad*. Evaluasi metode takh}fi{z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung biasanya dilakukan dengan semaan majlis *bi-takh}fi{z}i* bagi yang akan lulus.

Kata Kunci : *Metode Tahfidz* dan *menghafal Alqur'an*

Pendahuluan

Kitab al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan sumber utama ajaran Islam. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan sumber rujukan pertama akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak umat manusia.¹ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi yang artinya

"Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat."

(QS. Al-An'am : 155).²

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab al-Qur'an adalah diberkahi Allah SWT, yang berisikan penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami al-Qur'an. Dengan mempelajari, memahami, serta mengikuti al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-Quran yang secara harfiah berarti *"bacaan sempurna"* merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.³ Adapun tujuan pendidikan al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁴ Oleh karena itu sangat penting al-Qur'an itu diajarkan di pendidikan formal dan non formal.

Menurut Baharuddin dan Mulyono dalam bukunya *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* dijelaskan,

“Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugerahi fitrah (potensi) untuk mengenal Allah SWT dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri keagamaan). Fitrah agama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang perkembangan beragama anak sangatlah tergantung kepada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya...”⁵

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 80.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Toha Putra, 1989, 215.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1999, 2.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2004, 179.

⁵ Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang : UIN-Malang Press, 2008, 97.

Pada masa Nabi Muhammad SAW. bangsa Arab sebagian besar penduduknya buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.⁶

Adapun salah satu keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT. akan selalu dijaga dan dipelihara.

Jadi salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini. Banyak kita temui orang-orang yang hafal al-Qur'an (huffadz) di dunia ini. Mereka tidak hanya berasal dari kalangan cendekiawan dan pemilik intelegensi tinggi. Anak balita, remaja, dewasa, orang tua, bahkan orang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi fisik atau mental pun dapat menghafal al-Qur'an sehingga memperoleh title muslim spesial di sisi Allah.⁷

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif dan efisien maka perlu menerapkan berbagai macam metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian *integral* dalam siswa pembelajaran.⁸

Metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Metode pengajaran al-Qur'an dengan cara menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi daya hafal yang kuat.⁹ Sehingga metode hafalan ini diterapkan untuk menghafal al-Qur'an.

Metode takhfidz (menghafal) al-Qur'an terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Dimana perkembangan metode ini selaras dengan

⁶ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*. Tidak diterbitkan, IAIN Tulungagung: Tarbiyah, 2014, 1.

⁷ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media, 2012, viii.

⁸ Abdul Halim, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002, 47.

⁹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: TERAS, 2008, 79.

perkembangan keilmuan menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an antara lain metode sorogan, juz'i, muraja'ah, takrir, sima'i, dan yang terbaru misalnya metode menghafal *one day one ayat* dan lain-lain.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Mannan Tulungagung merupakan salah satu Pondok Pesantren takhfidzal-Qur'an di Tulungagung. Pondok ini memiliki banyak santri yang aktif mengikuti kegiatan takhfidzal-Qur'an. Para santrinya mulai dari kalangan dewasa, remaja, dan anak-anak. Dengan kata lain, mereka berasal dari usia, kelas dan karakter yang bermacam-macam serta memiliki kepribadian yang unik pula.

Di lain hal, ada beberapa faktor lain yang mendorong kenapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, observer menemukan beberapa faktor antara lain:

1. Administrasi dan hidupnya santri dipondok pesantren Al-Mannan sangat terjangkau, hal ini didukung dengan adanya koprasa pondok,
2. Letak pesantren yang dekat dengan tempat pendidikan formal menjadikan alternatif bagi wali santri untuk mendapatkan pendidikan informal (pesantren) dan formal bagi putra-putrinya. Misalnya: SDN Kauman I dan SMPN Kauman I berjarak $\pm 200 - 500$ m, MTs. Marom ± 400 m, SMA PGRI dan SMA Negeri 5 $\pm 200 - 550$ Km, STAI Diponegoro dan IAIN Tulungagung berjarak $\pm 5-7$ Km,
3. Dalam proses pembelajaran metode takhfidz Al-Qur'an penerapannya dilakukan secara masif melalui kurikulum pondok sendiri. Dimana dalam kegiatan belajarnya tidak mengenal adanya hari libur setoran kecuali hari raya,
4. Penerapan terapi motivasi terhadap santri yang dilaksanakan oleh pengasuh pondok sebagai pengganti bentuk panisemen, dengan demikian santri akan merasa lebih nyaman untuk belajar.
5. Pelaksanaan wisuda diselenggarakan dengan sederhana.

Di sisi lain, PPTQ Al-Mannan memiliki visi yang mulia dalam mensyi'arkan agama Islam di Tulungagung khususnya. Visi tersebut yaitu ingin mendirikan pondok takhfidz Al-Qur'an gratis, khususnya bagi santri yang tidak mampu. Dari permasalahan dalam menghafal al-Qur'an pada santri serta latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **Implementasi Metode Takhfidz dalam Menghafalkan Al-Qur'an (Studi Kasus di PPTQ Al-Mannan Tulungagung)**.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode takhfidz dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?
2. Bagaimanakah penerapan metode takhfidz dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi metode takhfidz dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di PPTQ Al-Mannan Tulungagung Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, pengelola atau pengurus, dan beberapa dewan guru dan karyawan serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

Metode Takhfidz Al-Qur'an

Takhfidzal-Qur'an dalam bahasa arab adalah bentuk kata majemuk (*id}h<afah*), terdiri dari kata *takhfidz* dan bentuk *masd{ar* dari kata *kh<afaz{a* artinya menghafal,¹⁰ dari bahasa arab *kh<afaz{a-yakh<fadz{u-khifdz{an*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹ Jadi yang dimaksud metode *takhfidz al-Qur'an* disini adalah cara yang teratur dalam menghafal al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz.¹²

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Maka metode yang dimaksud disini adalah cara yang dipakai oleh para penghafal al-Qur'an agar dapat menghafalkan al-Qur'an dengan tepat, yang dilaksanakan di lembaga pendidikan sehingga terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang disebut "pembelajaran".

Adapun langkah-langkah dan metode yang tepat guna menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an anak sejak dini adalah:

- a. Mempersiapkan dan memulai pelajaran dengan cerita- cerita tentang keagungan Allah SWT dan al-Qur'an
- b. Sabar kunci keberhasilan
- c. Kreatif mencari model pembelajaran yang baru
- d. Memahami perbedaan individu setiap anak
- e. Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an kepada anak
- f. Mengajar al-Qur'an melalui nasyid
- g. Menghargai keberhasilan anak dan tidak menghukum kesalahan.¹³

¹⁰ Ibrahim Anis, dkk, *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir, Dar al-Ma'arif, 1392 H, 185.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, 105.

¹² Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang AlQur'an*, hal. 144-145.

¹³ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007, 60-72.

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu:¹⁴

- a *Bin-Nadzar*
- b *Takh}fi<math>\langle z \rangle\}*
- c *Qira'ah fi al-salah*
- d *Takri>r*
- e *Tasmi'*

Menghafalkan al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan kewajiban bagi setiap umat. Tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup bagi umat Islam, maka menghafal al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah bilangannya. Sehingga tidak dimungkinkan untuk pergantian dan perubahan. Apabila di antara umat Islam ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban yang lainnya, tapi bila tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.

yang menjadi dasar bagi orang yang menghafal al-Qur'an adalah

- a. Al-Qur'an memang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara hafalan.
- b. Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar inilah, para ulama' mengambil kesepakatan hukum bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fard}u kifa>yah. Sebagian Ahli al-Qur'an mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fard}u kifa>ya. Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan yang dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu adalah fard}u kifa>yah bagi umat.¹⁵

Ahsin W. juga mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fard}u kifa>yah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.¹⁶

Pembahasan

1. Perencanaan Metode Takh}fi<math>\langle z \rangle\} dalam Menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Metode takh}fi<math>\langle z \rangle\} dalam menghafalkan al-Qur'an yang digunakan PPTQ Al-Mannan Tulungagung bisa jadi berbeda dengan metode

¹⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani 2008, 52

¹⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal Al- al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008, 19.

¹⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- AlQur'a>n ...*, ibid., 24.

takh}fi<z} di PPPTQ lainnya, artinya belum tentu adanya kesamaan metode takh}fi<z} yang dipakai guna menghafalkan al-Qur'an. Di mana perencanaan metode takh}fi<z} oleh Kiyai/ Ustadz didasarkan pada referensi dari pengembangan metode takh}fi<z} 'arrad di PPTQ lain dan hasil pemikiran sang Kiyai. Dengan kata lain berdasarkan observasi dan wawancara Ustadz belum punya pegangan buku yang disepakati bersama sebagai metode takh}fi<z} yang bisa diterapkan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data belum adanya produk kesepakatan metode disebabkan terus berkembangnya permasalahan menghafal al-Qur'an di kalangan santri. Dengan kata lain, penerapan metode mengikuti perkembangan permasalahan yang ada.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi metode takh}fi<z} yang sebagian besar diterapkan oleh Kiyai/ Ustadz PPTQ Al-Mannan Tulungagung secara karakteristiknya menggunakan Metode Tah}fi>><z{ al-Qur'an Talaqqi Rad. Dimana dalam perencanaan pelaksanaannya ditunjang dengan metode Takrir, Qiro'ah al salah, dan juga Tasmi'. Untuk selebihnya dikembangkan sesuai dengan perkembangan permasalahan yang ada dan sebagian cenderung pada kegiatan setoran bin-nadhior dan bil-ghoib. Oleh karena itu sebagaimana hasil wawancara bahwa perencanaan metode takh}fi<z} itu sangat penting bagi para santri agar mereka punya patokan dan sebagai bahan pembelajaran setelah lulus dan mengembangkan keilmuannya di rumah.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka seorang santri harus memperhatikan beberapa kaidah dalam menghafalkan al-Qur'an supaya sukses :

1. Niat yang ikhlas adalah sumber *taufiq* dan keberhasilan menghafal
2. Usia muda lebih utama dan mudah dalam menghafal.
3. Pentingnya menentukan waktu yang tepat dan suci.
4. Mencari guru yang hafidz al-Qur'an.
5. Menghafal dengan bacaan *tartil* dapat menguatkan hafalan.
6. Memperhatikan akhlak-akhlak mulia menghafalkan al-Qur'an.
7. Mengulangi hafalan secaa terprogram dan terencana.
8. Menguasai terjamah dan pemahaman hafalan komprehensif atas ayat yang dihafalkan.
9. Memperbanyak ibadah dan do'a.

Sedangkan dari subtansi metode takh}fi<z} al-Qur'an sesuai dengan pendapat H. Sa'dullah dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan metode takh}fi<z} 'ar-Raddalam menghafalkan al-Qur'an setidaknya-tidaknya memiliki ciri-cisi "*qara'a al-Qur'an 'ala*", *arad al-Qur'an 'ala* dan "*hafiza al-Qur'ana 'ala*". Artinya menyetorkan hafalan kepada guru kha}fi<z} al-Qur'an

Dari perencanaan pembelajaran takh}fi<z} al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung yang penulis sajikan dan paparkan dalam bab IV maka, menurut penulis perlu adanya peninjauan kembali proses perencanaan metode takh}fi<z} al-Qur'an diantaranya;

1. Dalam merencanakan suatu kegiatan yang sudah bersifat rutinitas

diperlukan adanya evaluasi hasil kegiatan sebelumnya, apakah berhasil atau tidak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan lain-lainnya secara tertulis atau terdokumentasikan. Hal ini bisa dijadikan dasar rencana kegiatan yang akan datang, dan ini belum dilakukan dalam perencanaan pembelajaran metode *takhfi'z* al-Qur'an.

2. Tujuan dalam sebuah pembelajaran haruslah jelas dan sesuai kemampuan PPTQ dan kebutuhan Masyarakat, sementara tujuan pembelajaran al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung belum pernah dituangkan dalam sebuah lembar kertas sekalipun.
3. Sebuah pembelajaran pasti melibatkan beberapa aspek pendukung, seperti: waktu, kesiapan Kiyai/ Ustadz, materi dan lain-lainnya, dan pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung yang berhubungan dengan faktor seperti di atas sebagian belum pernah dibahas atau dipelajari secara khusus.

Walaupun demikian kenyataannya, adanya pembelajaran metode *takhfi'z* al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung merupakan daya tarik tersendiri bagi sebagian wali santri yang memondokkan anaknya di PPTQ Al-Mannan Tulungagung. Seperti apa yang penulis dengar sendiri dari salah satu wali murid bahwa, salah satu alasan memondokkan anaknya di PPTQ Al-Mannan Tulungagung karena adanya metode *takhfi'z* hafalan al-Qur'an dan *tahsin* al-Qur'an.

2. Penerapan Metode *Takhfi'z* dalam Menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Berdasarkan dari kegiatan observasi dan dokumentasi pelaksanaan tahfiz al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung, menurut analisa penulis dilaksanakan menggunakan kelas konvensional. Dimana didalam menghafal al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia santri. Bisa jadi santri muda dengan kemampuan hafalan yang baik akan masuk kelas atas. Demikian juga sebaliknya santri dengan usia tua bisa jadi masuk di kelas bawah. Dengan kata lain, kelas konvensional lebih didasarkan pada tingkat kemampuan santri itu sendiri.

Metode *takhfi'z 'arrad* menurut penjelasan Al-Suyuti biasanya dilakukan untuk tingkat dewasa yaitu murid yang sudah hafal al-Qur'an atau hafal sebagiannya untuk *mentashih* hafalan kepada guru. Dalam tradisi-tradisi pendidikan Islam, metode ini paling sering digunakan baik al-Qur'an dan ilmu lain. Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan data yang sama dengan penjelasan Al-Suyuti diatas. Dimana dalam pelaksanaannya untuk setoran al-Qur'an lebih terprogram. Mereka yang masih baru menghafal diberikan target satu lembar atau dua lembar atau semampunya. Untuk mereka yang sanggup lebih dari target itu tidak dipaksa sesuai target. Ada jug mereka yang sudah hatam menyetorkan hafalan kepada guru dalam satu hari. Di PPTQ Al-Mannan hal ini sering disebut kegiatan majelisan diwaktu Imtikhan. Suyuti menambahkan dalam penjelasannya setoran al-

Qur'an bisa dilakukan dua, tiga, empat murid sekaligus kepada guru dalam satu majlis. Seorang ustadz biasanya mendengarkan bacaan murid-muridnya dua dan tiga orang dalam satu majlis yang berbeda-beda kemudian beliau membenarkan bacaan mereka.¹⁷

Bila di cermati metode ini memiliki kekurangan dimana metode *takhfi<z> 'arrad* mengurangi keakuratan dalam mengukur tingkat kualitas hafalan santri. Demikian juga dalam penerapannya metode ini tidak akan maksimal bila tidak diimbangi dengan sikap kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi yang tinggi.

3. Evaluasi *Takhfi<z> al-Qur'an* dalam Menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Pelaksanaan evaluasi metode *takhfi<z> 'arrad* dalam menghafalkan al-Qur'an dilakukan dalam bentuk majelisan. Para santri menyertakan hafalan al-qur'an bi- *takhfi<z>i* secara bergantian. Dimana seorang santri dalam menyertakan hafalannya diberikan target seperempat juz, dan atau juz 1 sampai juz 30 pada waktu ujian penempuhan kelulusan.

Tindakan tersebut sejalan dengan penjelasan as-Suyuti dalam bukunya *al-Itqan fi'ulum al-Qur'an*. Bahwa evaluasi *takhfi<z> al-Qur'an* dengan metode 'arad dilakukan oleh seorang santri setelah mereka menghafalkan al-Qur'an. Ustadz akan menyuruh kembali para santri untuk mentashihkan hafalannya. Proses evaluasi ini dilakukan dalam majelisan atau dalam pengajaran di kelas formal, halaqah-halaqah dan pesantren.

Belum digunakannya media tambahan yang ditemukan peneliti dilapangan dalam memudahkan evaluasi metode tahfizh maka perlulah kiranya para santri diberikan wawasan tentang penggunaan media baru dalam mengevaluasi bacaanya. Penggunaan program *takhfi<z> 2.2 harf production*, program ini diciptakan untuk menghafal al-Qur'an dengan bimbingan syeikh al-Husari. Dimana siswa/ santri bisa mendengar bacaannya sekaligus menyeter hafalannya. Kemudian *syeikh mentashih* bacaannya yang keliru. Disamping itu para santri dapat mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* yang dilengkapi sampai tujuh pelajaran, *makhari al-khuruf, dan latihan* di tiap-tiap level.¹⁸

Dengan demikian diharapkan para santri lebih siap lagi pada saat menyertakan hafalaanya. Keterbatasan seorang Ustadz dalam menyimpan dan membetulkan hafalan al-Qur'an santri yang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra sedikit banyak akan terbantuan dengan penggunaan media tersebut. Namun hal ini dengan catatan media hanyalah suatu alat buatan manusia yang juga bisa salah. Untuk itu evaluasi *takhfi<z> al-Qur'an* yang di lakukan bil majlis adalah bentuk dari implementasi *takhfi<z> al-Qur'an* secara langsung nantinya kelak di masyarakat.

¹⁷ Al-Suyuti, *al-Itqan fi 'ulum al-Qur'an juz I*. Qahirah: Dar alHadits, 2004. 291.

¹⁸ *Program Tahfidzh 2.2. Harf Production*, 2000, Istdar al-Tsani, cet. Ke II

Simpulan

1. Perencanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Namun apabila ada permasalahan mendesak yang muncul berkaitan dengan implementasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an maka bisa dibahas pada rapat bulanan.
2. Pelaksanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung menggunakan metode *talaqqi*. Adapun metode *talaqqi* yang diterapkan adalah metode *'arad*. Dimana seorang santri melakukan kegiatan setoran-setoran bacaan dan hafalan kepada ustadz/guru. Setoran tersebut berupa setoran *bi-nadhhor* untuk tingkat pemula, setoran *bil-ghaib* untuk yang sedang proses menghafal.
3. Evaluasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung bisanya dilakukan dengan semaan majlis *bi-takh}fi<z}i* bagi yang akan lulus. santri yang menempuh ujian mengulang kembali setoran hafalannya. Kegiatan mengulang kembali hafalannya ini dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah, Al-Zarkasyi. *al-Burhân fi 'Ulûm al-Qur'an*, Dâr al-Hadits, Cairo, 2006.
- 'Askir, Ibn. *Tarikh Dimasq juz 20*, Dar al-Fikr, Beirut, 1998.
- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progressif, Surabaya, 1997.
- Al Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola. Surabaya, 1994.
- Al Ghautsani, Yahya Abd. Al-Razzaq. *Kaifa Tahfaz al-Qur'an qawâ'id asasiyyah wa Turuq 'Amaliyyah*, Maktabah al-Ghautsâni, Dimasq, 2001.
- al-Asyabany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Al-Baihaqî, Ahmad bin Husain. *Syuaib al-Imân, Dâr al-Kutub, Beirut*, 1410 H.
- al-Dârimi, 'Abd al-Rahmân. *Sunan al-Dârimi juz 2*, Dâr al-Rayyan, Cairo, 1987.
- Al-Harsyi, 'Ablah Jawwad. *Kecil-kecil hafal al-Qur'an*, Al-Hikmah, Jakarta, 2006.
- Ali, Atâbik dan Ahmad Zudi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Multi Karya Grafika, Yogyakarta, t.th.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj. *Usul al-Hadits*, Dar al-Fikr, Beirut, 1989.
- al-Nawawi. *al-Adzkar al-Nawawiyah*, Dar al-Kuttubiyah, t.tp, t.th.
- Al-Qatan, Manna. *Mahabaits fi 'Ulumil al-Qur'an*, Mansyurat 'Ashr Hadith. Cahairo, t.th.
- Al-Qurah, Ahmad Rusydi. *Matan al-Binâ' wa al-Asâs*, M.A. Jaya, Jakarta, t.th.
- al-Surjani, Raghîb. *Cara Cerdas Hafai al-Qur'an*, terj. Sarwedi Hasibuan, Aqwam, Solo, 2007.
- al-Suyuti, *al-Itqan fi 'ulum al-Qur'an juz I*, Dar al-Hadits, Qahirah, 2004.
- Anis, Ibrahim dkk. *al-Mu'jam al-Wasith*, Dar al-Ma'arif, Mesir, 1392 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Edisi Revisi VI"*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006 .
- as-Suyuthi, Jalaludin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat AlQur'an*, Gema Insani, Depok, 2008.
- Aziz, Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafî al- Qur'an*, Alfin Press, Jakarta, 1427 h.
- Baharuddin, Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, UIN-Malang Press, Malang, 2008.
- Bustami, A. Gani dan Chatibul Umam. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, PT Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Jakarta, 1989.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2001.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Hajr, Ibn al-Asqalâni. *Fath al-Bâri bi Syarh Sahîh al-Bukhâri juz 8*, Dâr al-Taqwa â li al Turâts, Cairo, 2000.
- Halim, Abdul, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Ibn Darraz<, Muhammad. *al-Naba' al-'Az<im*, Dir al-Qalam, Kuwait, t.th.
- Ida, Anisa Khusniyah. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Tarbiyah, Tidak diterbitkan, 2014.
- Jazari, Ibn. *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra juz 1*, Dar al Fikr, Beirut, t.th.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Dar al-Fikr, Beirut, 1401 h.
- Khâlik, Ahmad. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.
- Kholis,Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, TERAS, Yogyakarta, 2008.
- Kusnanto, Najib. *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, Akik Pustaka, Surabaya, 2008.
- M. Al-Zarqâni, 'Abd al-'Azîm, *Manâhil al-Irfân*, Dâr al-Hadits, Cairo, 2001.
- Malik bin Anas. *al-Muwatta*, t.pn. Cairo, 2003.
- Manzûr, Ibn. *Lisân al-'Arab*, Dâr al-Hadits, Cairo, 2003 M./1423 H.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Murâd, Mustafa. *Kaifa Tahfaz al-Qur'an*, Dâr al-Fajr, Cairo, 2003.
- Muslim. *Shahih Muslim, juz 8*, Dar al-Taqwa li al-Turats, Qahirah, 2001.
- Riyadh, Sa'd. *Agar Anak Mencintai Dan Hafal al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya*. Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2007.
- Rusydi, Ahmad al-Qurah. *Matan al-Binâ' wa al-Asâs*, M.A. Jaya, Jakarta, t.th.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis menghafal Al- al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008.
- Safi'i, Asrop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Elkaf, 2005.
- Salim, Ahmad Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Wipress, Yogyakarta, 2010.
- Sayyid, Salafuddin Abu. *Balita Pun Menghafal Al-Qur'an*, Tinta Media, Solo, 2012.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, PT Bina Ilmu, Jakarta Pusat, 2004.

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2012.

W., Ahsin Al-Hafizh. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990.